

ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN PANGKEP

*Analysis of Economic Growth Potential and Economic Structure Shifts
In Pangkep Regency*

Bharuddin ¹⁾, Fajar Ladung ²⁾, Asrindah ³⁾

Email : bahrudin.777@gmail.com ¹⁾, relax.man88@yahoo.com ²⁾, asrindahb@gmail.com ³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

Each region in Indonesia has different characteristics or characters, it is influenced by the competitive advantage and economic potential of each region. The purpose of this study is to identify the basic sector and potential sectors that have competitive advantages to be developed in Pangkep Regency, as well as suggestions or information in the consideration of economic development planning in Pangkep Regency. This study uses secondary data, in the form of time series from the GRDP of Pangkep Regency and GRDP of South Sulawesi Province for the 2015-2019 period. The data analysis techniques used in this research are Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology. The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that there are two basic sectors in Pangkep Regency. From the results of the Shift Share analysis, it is known that there are eight economic sectors that are classified as advanced, growing rapidly, and competitively. Meanwhile, from the Klassen Typology analysis, it is known that in Pangkep Regency there is one economic sector classified as Quadrant I, there is one sector belonging to Quadrant II, then there are eleven sectors belonging to Quadrant III, and there are four sectors belonging to Quadrant IV.

Keywords: *Economic Growth, Base Sector, Potential Economic Sector*

Abstrak

Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas atau karakter yang beragam, itu dipengaruhi dari keunggulan kompetitif dan potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor potensial yang memiliki keunggulan kompetitif untuk dikembangkan di Kabupaten Pangkep, juga dapat menjadi saran atau informasi dalam pertimbangan perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu dari PDRB Kabupaten Pangkep dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2019. Adapun teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa terdapat dua sektor basis di Kabupaten Pangkep. Dari hasil analisis *Shift Share* diketahui bahwa terdapat delapan sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor maju, tumbuh dengan pesat, dan kompetitif. Sedangkan dari hasil analisis *Tipologi Klassen* diketahui bahwa di Kabupaten Pangkep terdapat satu sektor ekonomi yang tergolong Kuadran I, terdapat satu sektor yang tergolong Kuadran II, kemudian terdapat sebelas sektor yang tergolong dalam Kuadran III, dan terdapat empat sektor yang tergolong Kuadran IV.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Sektor Ekonomi Potensial*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi (Todaro, 2002) adalah suatu proses terencana dalam rangka memperbaiki indikator sosial yang dilakukan secara terus-menerus. Karenanya, pembangunan ekonomi juga merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial atau menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dari aspek materi, bukan hanya mencakup aspek ekonomi saja.

Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Berdasarkan sektor basis, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pembangunan agar pembangunan sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal (Hardyanto, 2013).

Kebijakan otonomi daerah adalah usaha pemerintah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yakni dengan menetapkan Peraturan Perundang-Undangan. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Pemerintah Daerah memiliki wewenang dalam mengurus dan mengatur berbagai urusan penyelenggaraan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Di samping itu daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, kekhususan, potensi, dan keanekaragaman daerah.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas atau karakter yang beragam, itu dipengaruhi dari keunggulan kompetitif dan potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah. Karenanya, diperlukannya mengetahui ciri khas atau karakteristik sosial, ekonomi, dan fisik dari suatu daerah dalam perencanaan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Keadaan ekonomi disuatu daerah sangatlah bergantung pada potensi sumber dayanya dan kemampuandaerah itu sendiri dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai pembangunan ekonomi daerah dibutuhkannya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pemanfaatan sumber daya yang ada sebagai pembangunan yang diutamakan sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri terkait dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik dari Provinsi, Kabupaten, dan Kota. PDRB berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin besar nilai PDRB maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah (Sukirno, 2013).

Masalah yang dihadapi Kabupaten Pangkep yang berhubungan dengan potensi ekonomi yaitu setiap tahun terjadi peningkatan PDRB di setiap sektor ekonominya, tetapi belum diketahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Hal ini penting untuk mengidentifikasi potensi ekonomi agar menjadi perhatian dalam pengembangan perencanaan pembangunan cocok dengan potensi yang Kabupaten Pangkep miliki.

Maka diperlukan kebijakan yang tepat untuk mendorong percepatan perkembangan sektor-sektor ekonomi yang dianggap potensial agar dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat daerah akan ikut mendorong dan menentukan keberhasilan perekonomian di tingkat Provinsi maupun Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkep tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik yang berlokasi di Padoang Doangan, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan 90614. Dan waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan Oktober sampai dengan November 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data langsung yang berupa angka-angka yang diperoleh dari referensi, catatan-catatan dan dokumen-dokumen dari instansi terkait dalam hal ini BPS Kabupaten Pangkep. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Person (Staf instansi yang bersangkutan), Paper (Dokumen), Place (Tempat penelitian/instansi).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Analisis Location Quotient dimaksudkan untuk menentukan sektor basis dan nonbasis Kabupaten Pangkep. Metode ini membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat regional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Kuncoro, 2004).
- b. Analisis Shift Share menurut Arsyad (2005), membagi perubahan pertumbuhan (D_{ij}) menjadi tiga komponen, yaitu: Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya, pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri dan pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif.
- c. Analisis Tipologi Klassen merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor, subsektor, usaha/industri, atau komoditas unggulan atau prioritas suatu daerah. Dalam analisis Tipologi Klassen ini akan diperoleh informasi perbandingan antara kontribusi dan pertumbuhan sektor maupun subsektor ekonomi.

Tabel 1
Matriks Tipologi Klassen

Rata-rata Pertumbuhan Rata-rata Kontribusi	Pertumbuhan ekonomi diatas Rata-rata $s_i > s$	Pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata $s_i < s$
Kontribusi sektordiatas rata-rata $g_i > g$	Kuadran I Sektor Ekonomi Majudan Tumbuh Dengan Pesat	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan
Kontribusi sektor dibawah rata-rata $g_i < g$	Sektor ekonomi potensial	Sektor ekonomi relatif tertinggal
	Kuadran III	Kuadran IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotien*

Untuk menjawab rumusan masalah tentang penentuan sektor basis di Kabupaten Pangkep, maka analisis yang digunakan adalah *Location Quotien* (LQ). Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*Leading sector*) disuatu daerah. Data yang digunakan adalah data PDRB (Syarif, 2013). Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pangkep selama lima Tahun (2015-2019)

Tabel 2
Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Pangkep Tahun 2015- 2019

NO	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	LQ Rata-Rata	Ket.
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,7	0,69	0,71	0,76	0,82	0,74	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,27	1,4	1,46	1,64	1,79	1,51	Basis
3	Industri Pengolahan	3,74	3,74	3,77	3,82	3,6	3,73	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,73	0,71	0,71	0,7	0,67	0,7	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3	0,29	0,29	0,31	0,31	0,3	Non Basis
6	Konstruksi	0,37	0,37	0,37	0,39	0,39	0,38	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,39	0,38	0,38	0,4	0,4	0,39	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,97	0,87	0,9	0,89	0,99	0,92	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,3	0,3	0,3	0,31	0,32	0,31	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,27	0,27	0,26	0,27	0,27	0,27	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	0,25	0,25	0,24	0,24	0,25	Non Basis
12	Real Estate	0,42	0,42	0,44	0,45	0,46	0,44	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,7	0,69	0,69	0,68	0,66	0,68	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,3	0,29	0,29	0,3	0,3	0,3	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,57	0,57	0,59	0,6	0,58	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	Non Basis

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis LQ dapat diketahui bahwa Kabupaten Pangkep memiliki 2 sektor basis, sektor tersebut yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan

Sedangkan terdapat 15 sektor yang termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Pangkep, sektor tersebut yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa lainnya.

Hasil Analisis Shift-Share

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Pangkep Tahun 2015-2019

NO	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	644.486,54	-174.242,87	163.972,46	634.216,13
2	Pertambangan dan Penggalian	341.336,85	-243.928,05	188.103,15	285.511,95
3	Industri Pengolahan	2.252.111,05	-403.362,86	-919.221,05	929.527,14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.850,63	266,55	-1.009,63	2.107,55
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.515,52	-464,35	-238,52	812,65
6	Konstruksi	186.405,77	33.823,57	60.379,23	280.608,57

NO	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230.773,71	112.532,31	112.901,29	456.207,31
8	Transportasi dan Pergudangan	150.269,96	-3.552,21	-2.397,96	144.319,79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.323,03	7.327,93	9.872,97	34.523,93
10	Informasi dan Komunikasi	72.063,21	37.866,04	31.572,79	141.502,04
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	37.136,83	-3.135,10	-16.323,83	17.677,90
12	Real Estate	65.489,16	-18.972,11	-3.092,16	43.424,89
13	Jasa Perusahaan	237,37	77,84	90,63	405,84
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	135.077,19	-20.700,63	-61.334,19	53.042,37
15	Jasa Pendidikan	66.971,91	12.207,33	10.524,09	89.703,33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47.871,80	9.977,80	10.431,20	68.280,80
17	Jasa lainnya	1.282,61	707,44	719,39	2.709,44
PDRB		4.253.203,14	-653.571,37	-415.050,14	3.184.581,63

Sumber : Data diolah

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam tabel 2 maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai Dij total sebesar 4.092.606 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2015-2019 perekonomian Kabupaten Pangkep (PDRB) mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 4.092.606. Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB kabupaten Pangkep yaitu sebesar 1.455.989 kemudian disusul oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 732.618,5 dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 519.393,2 serta sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 369.105.
- Nilai Cij (Differential Shift) total sebesar -342.900 menunjukkan bahwa selama kurun waktutahun 2015-2019 perekonomian Kabupaten Pangkep secara agregat memiliki daya saingatau keunggulan kompetitif yang rendah terhadap perekonomian Sulawesi Selatan.Sepanjang periode pengamatan sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektorTransportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan daya saing terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Selatan.
- Pada hasil perhitungan pertumbuhan Mij (Proportional shift/bauran industri) pada Kabupaten Pangkep tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pangkep mengalami penurunan dengan Mij total sebesar -692.795,2. Dapat dilihat yang menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib bernilai negatif artinya sektor di Kabupaten Pangkep belum sepenuhnya maju. Meskipun sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pangkep merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat namun mengindikasikan bahwa sektor Industri Pengelolaan di Kabupaten Pangkep selama tahun analisis bukan merupakan sektor yang maju. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai kompenen Mij sektor industri pengolahan yang bertanda negatif yaitu bernilai -432.658,2 dan merupakan nilai yang bertanda negatif terbesar di semua sektor Kabupaten Pangkep.
- Nilai Nij (National Share) total menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan selama kurun waktu tahun 2015-2019 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Pangkep, dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Pangkep yang positif dengan total nilai output perekonomian sebesar 5.128.301. Berdasarkan nilai komponen Nij (National Share) maka sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Pangkep

jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Sulawesi Selatan adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

- e) Ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Pangkep bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan maka nilai Rij pada sebagian sektor ekonomi Kabupaten Pangkep lebih kecil dibandingkan dengan nilai Rin Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Pangkep selama kurun waktu tahun 2015-2019 lebih rendah dari pertumbuhan sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Dan nilai Rij pada sebagian sektor ekonomi kabupaten Pangkep lebih besar dibandingkan dengan nilai Rin Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini mengandung arti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep lebih besar dibandingkan tingkat pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan.
- f) Secara agregat kegiatan perekonomian Kabupaten Pangkep sangat bergantung dan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Kondisi ini dapat dilihat dari besaran nilai National Share yang positif pada semua sektor ekonomi maupun secara agregat.

Hasil Analisis Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klasen menurut Widodo dalam Sjafrizal (2015) digunakan untuk menganalisis potensi sektor-sektor ekonomi menurut masing-masing daerah. Dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor pada setiap daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata kontribusi masing-masing sektor sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu Sektor yang maju dan tumbuh pesat, Sektor maju tapi tertekan, Sektor yang masih berkembang, Sektor relatif tertinggal.

Tabel 4
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Pangkep dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	Kabupaten Pangkep		Provinsi Sulawesi Selatan	
		Rata-rata Pertumbuhan (si)	Rata-rata Kontribusi (gi)	Rata-rata Pertumbuhan (s)	Rata-rata Kontribusi (g)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,38	16,46	5,47	22,70
2	Pertambangan dan Penggalian	10,04	9,58	3,25	5,17
3	Industri Pengolahan	5,27	51,31	6,18	13,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,15	0,04	5,94	0,06
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,00	0,03	4,18	0,10
6	Konstruksi	9,02	4,64	8,31	13,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,89	5,05	9,72	13,81
8	Transportasi dan Pergudangan	5,02	3,01	7,00	4,24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	9,84	0,38	9,02	1,37
10	Informasi dan Komunikasi	10,06	1,27	9,91	4,81
11	Jasa Keuangan	5,00	0,85	6,82	3,72
12	Real Estate	6,96	1,55	5,66	3,82
13	Jasa Perusahaan	8,79	0,01	8,55	0,45
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,38	3,09	6,56	4,54
15	Jasa Pendidikan	8,17	1,55	8,11	5,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,76	1,15	8,64	1,96
17	Jasa lainnya	10,38	0,03	10,25	1,36

Sumber : Data diolah

Tabel 5
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Pangkep Tahun 2015-2019 Berdasarkan Tipologi Klassen

No	Sektor Ekonomi	Kuadran
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	III
2	Pertambangan dan Penggalian	I
3	Industri Pengolahan	II
4	Pengadaan Listrik dan Gas	IV
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	III
6	Konstruksi	III
7	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	III
8	Transportasi dan Pergudangan	IV
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	III
10	Informasi dan Komunikasi	III
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	IV
12	Real Estate	III
13	Jasa Perusahaan	III
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	IV
15	Jasa Pendidikan	III
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	III
17	Jasa Lainnya	III

Hasil Analisis Tipologi Klassen (Data diolah)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor basis ekonomi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep karena memiliki nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$). Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki indeks LQ rata-rata sebesar 1,51 dan Sektor Industri Pengolahan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 3,73.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa terdapat delapan sektor yang tergolong ke dalam sektor maju, tumbuh dengan pesat, dan kompetitif.
- c. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangkep hanya terdapat satu sektor yang tergolong ke dalam Kuadran I atau kriteria sektor maju dan tumbuh pesat. Sementara pada Kuadran II atau kriteria sektor maju tapi tertekan terdapat satu sektor ekonomi. Kemudian terdapat sebelas sektor ekonomi yang tergolong dalam Kuadran III atau kriteria sektor ekonomi potensial dan berkembang. Dan juga, masih terdapat empat sektor ekonomi yang tergolong dalam Kuadran IV atau sektor ekonomi yang relatif tertinggal.

Saran

Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Pangkep, maka:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Pangkep dapat merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor potensial untuk berkembang pesat disamping terus menjaga pertumbuhan sektor-sektor yang sudah tumbuh dengan cepat dan kompetitif. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep melalui sektor-sektor basis hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor

non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

- b. Sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Pangkep perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan. Disamping itu juga merangsang tumbuhnya sektor-sektor potensial lainnya.
- c. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila meneliti data yang lebih detail yaitu dengan menggunakan data sub sektor yang ada di Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. 2019. *Analisis Sektor Unggulan Dan Transformasi Struktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/14283/>. Diakses Pada Tanggal 30 November 2020.

Arsyad, Lincolin, 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. <https://pangkepkab.bps.go.id/indicator/155/37/1/distribusi-persentase-pdrb.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2018*. <https://pangkepkab.bps.go.id/publication/2019/12/26/6a46ab08fe98590580cc7f8d/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-pangkajene-dan-kepulauan-2018.html>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Dalam Angka 2016 – 2020*. <http://pangkepkab.bps.go.id/publication.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. <https://pangkepkab.bps.go.id/indicator/155/9/1/laju-pertumbuhan-pdrb-lapangan-usaha.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. <https://pangkepkab.bps.go.id/indicator/155/36/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan 2019*. <https://pangkepkab.bps.go.id/publication/2019/12/30/2ea92021954b3d8672ef435d/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-pangkajene-dan-kepulauan-2019.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. *PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2020/04/30/128de0ff90a71bd32d2dd76e/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-lapangan-usaha-2015-2019.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

- Hardyanto. 2013. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8384/2/1%2CII%2CIII%2CI-14-har-FE.pdf>. Diakses Pada Tanggal 05 September 2020.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*. Edisi Pertama Cetakan Pertama . Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M. 2002. *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. <https://pih.kemlu.go.id/files/UU0232014.pdf>. Diakses Pada Tanggal 24 September 2020.